

**MINAT SISWAPADA PEMBELAJARAN SENI MUSIK
MENGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL
DI SMP NEGERI 8 PADANG
PROVINSI SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**Fransiska Wulandari
83799/2007**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : Minat Siswa Pada Pembelajaran Seni Musik Menggunakan Media
Audio Visual Di SMP Negeri 8 Padang Provinsi Sumatera Barat

Nama : Fransiska Wulandari

NIM/TM : 83799/2007

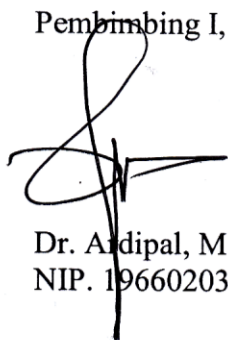
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 25 Juni 2012

Mengetahui,

Pembimbing I,



Dr. Ardipal, M.Pd
NIP. 19660203.199203.1001

Pembimbing II,



Susmiarti, SST., M.Pd
NIP. 19621111.199212.2001

Ketua Jurusan



Syeilendra, S.Kar., M.Hum
NIP. 19630717.199001.1.001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Minat Siswa Pada Pembelajaran Seni Musik Menggunakan Media Audio Visual
Di SMP Negeri 8 Padang Provinsi Sumatera Barat

Nama : Fransiska Wulandari
NIM/TM : 83799/2007
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 8 Agustus 2012

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dr. Ardipal, M.Pd	1.
2. Sekretaris : Susmiarti, SST., M.Pd	2.
3. Anggota : Drs. Syahrel, M.Pd	3.
4. Anggota : Yensharti, S.Sn., M.Sn	4.
5. Anggota : Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd	5.

ABSTRAK

Fransiska Wulandari.83799. 2007.Minat Siswa Pada Pembelajaran Seni Musik Menggunakan Media Audio Visual di SMP Negeri 8 Padang Provinsi Sumatera Barat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat siswa pada pembelajaran seni musik menggunakan media audio visual.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik deskriptif analisis. Penelitian ini dilakukan dengan delapan kali pertemuan. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII A semester II Tahun ajaran 2011/2012. Pengamatan terhadap siswa yang berpartisipasi, memperhatikan, dan perasaan dengan lembar observasi dengan persentase. Dari hasil penelitian diambil kesimpulan bahwa minat siswa pada pembelajaran seni musik menggunakan media audio visual di SMP Negeri 8 Padang Provinsi Sumatera Barat meningkat. Hal ini dapat juga kita buktikan dengan melihat hasil angket yaitu dari 7 pertanyaan yaitu pertanyaan 1. Apakah belajar dengan menggunakan media audio visual ini membuat mu senang? 87,5% siswa menjawab (Ya) dan 12,5% menjawab (Tidak), pertanyaan 2. Apakah belajar dengan media audio visual ini membuat mu memahami materi dalam pembelajaran seni musik? 91,6% Siswa menjawab (Ya) dan 8,4% (Tidak). pertanyaan 3. Apakah media audio visual membantu kamu dalam proses belajar? 79,1% siswa menjawab (Ya) dan 20,8% menjawab (Tidak). Pertanyaan 4. Apakah belajar dengan media audio visual ini nilaimu meningkat? 58,3% siswa menjawab (ya) dan 41,6% menjawab (Tidak). Pertanyaan 5. Apakah dengan media audio visual membuat mu berminat mengikuti pembelajaran seni budaya? 95,8% siswa menjawab (ya) dan 4,1% siswa menjawab (tidak). Pertanyaan 6. Apakah pembelajaran menggunakan media audio visual menyenangkan? 83,3% siswa menjawab (ya) dan 16,6% menjawab (Tidak). pertanyaan 7. Apakah dengan menggunakan media audio visual materi pembelajaran yang diberikan menarik? 100% menjawab ya. Dari hasil angket di atas maka dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dapat membuat siswa berminat mengikuti pembelajaran seni musik.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr, Wb

Dengan mengucapkan Puji Syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Minat siswa Pada Pembelajaran Seni Musik Menggunakan Media Audio Visual di SMP Negeri 8 Padang Provinsi Sumatera Barat”**.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam melaksanakan penulisan dan penelitian di lapangan, penulis telah mendapat bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terwujud. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Ardipal, M.Pd, Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan pada penulis.
2. Susmiarti, SST, M.Pd Dosen Pembimbing II, dengan kesabaran telah membimbing dan memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini kepada penulis.
3. Ketua Jurusan Sendratasik Syeilendra, S. Kar, M. Hum yang memberikan jalan penyelesaian studi.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Sendratasik yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan.

5. Linda Hertati, S.Pd, yang telah membimbing dan membantupenulis selama penelitian di SMP Negeri 8 Padang Provinsi Sumatera Barat.
6. Ayah dan ibu, paman dan bibi tercinta yang penuh kesabaran, penuh kasih sayang mendidik anak-anaknya agar menjadi orang yang berguna.
7. Adik tersayang Pradita Dwi Ayusi yang tiada henti-hentinya memberi dorongan demi terlaksananya skripsi ini.
8. Teman-teman tercinta yang mengerti dengan penulis dan berbagai pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan demi terlaksananya skripsi ini.

Semoga amal dan jasa baik itu diterima Allah SWT serta mendapat balasan dan ridhonya.

Dengan segala kerendahan hati, penulis antarkan skripsi ini kepada pembaca semoga dapat bermanfaat bagi kepentingan ilmu pengetahuan. Tidak lupa penulis mohon kritik dan saran dari pembaca dalam kesempurnaan tulisan ini, karena penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Akhir kata semoga segala bantuan moril maupun materil yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan diberkahi oleh Allah SWT Amin....

Padang, Agustus 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Relevan	9
B. Landasan Teori	10
C. Kerangka Konseptual	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	22

B. Tempat dan Waktu Penelitian	22
C. Populasi dan Sampel	22
D. Instrumen Penelitian	23
E. Jenis Data	25
F. Teknik Pengumpulan Data	26
G. Teknik Analisis Data	27

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah	28
B. Hasil Penelitian	32
C. Evaluasi	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

v

Halaman

Tabel 1	Jumlah Populasi Penelitian	23
Tabel 2	Indikator minat	25
Tabel 3	Kegiatan Pembelajaran Pada Pertemuan I	36
Tabel 4	Kegiatan Pembelajaran Pada Pertemuan II	40
Tabel 5	Kegiatan Pembelajaran Pada Pertemuan III	43
Tabel 6	Kegiatan Pembelajaran Pada Pertemuan IV	45
Tabel 7	Kegiatan Pembelajaran Pada Pertemuan V	47
Tabel 8	Kegiatan Pembelajaran Pada Pertemuan VI	48
Tabel 9	Kegiatan Pembelajaran Pada Pertemuan VII	51
Tabel 10	Kegiatan Pembelajaran Pada Pertemuan VIII	53
Tabel 11	Hasil tentang Minat Belajar Siswa Pada angket yang telah di isi.	55

DAFTAR GAMBAR

vi

Halaman

Gambar 1	Kerangka konseptual.....	21
Gambar 2	Partisipasi Siswa Terhadap Media Audio Visual	59
Gambar 2	Perhatian.....	60
Gambar 3	Perasaan.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan I	66
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan II	70
Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan III	73
Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan IV	76
Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan V	79
Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan VI	82
Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan VII	85
Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan VIII	88
Lampiran 9 Lembaran angket Minat Siswa Kelas VII A Dalam Pembelajaran Pada Pertemuan	91

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia adalah negara yang sedang berkembang dengan giatnya melaksanakan pembangunan baik dibidang fisik maupun mental spiritual. Hal ini dapat dilihat dari dasar tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UUD 1945, yaitu Undang-Undang Sistem Pendidikan Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional telah menggariskan kebijakan dasar pembinaan dan pembangunan pendidikan sebagai berikut :

“ Tujuan pendidikan nasional seperti digariskan dalam GBHN 1988 yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yakni manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan nasional juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta pada tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanaan sosial”

Berdasarkan kutipan di atas bahwa dalam proses pendidikan selalu ada motivasi untuk menciptakan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai-nilai setiap manusia dan masyarakat. Oleh karena itu, jelas bahwa proses pendidikan merupakan hal pokok dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan pada hakikatnya adalah pembangunan manusia dan pembangunan seluruh masyarakat yang maju dan berkepribadian bangsa. Oleh karena itu, pendidikan sebagai bagian dari kebudayaan dan tidak dapat berdiri

sendiri. Pendidikan adalah institusi formal di tengah masyarakat yang harus diikuti oleh seluruh lapisan masyarakat, sebab pendidikanlah yang akan mempengaruhi pola kehidupan masyarakat kearah lebih maju dari sebelumnya.

Pendidikan merupakan proses pembelajaran, yaitu suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dalam lingkungan, sehingga akan menimbulkan perubahan dalam diri. Maka pendidikan adalah aset masa depan dalam bentuk sumber daya manusia sesuai dengan situasi dan kebutuhan daerahnya.

Peningkatan sumberdaya manusia ini perlu ditangani oleh sistem pendidikan yang baik, pengelola yang profesional, tenaga guru yang bermutu, sarana dan media belajar yang memadai serta anggaran pendidikan yang perlu ditingkatkan dari sebelumnya. Berdasarkan penjelasan di atas, pendidikan dan pendidik merupakan kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Mutu dan kualitas pendidikan tergantung dengan latar belakang pendidik itu sendiri. Untuk itu diperlukan tenaga pendidik yang professional.

Sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh menteri pendidikan di sekolah formal terdapat berbagai macam mata pelajaran. Salah satu dari mata pelajaran tersebut adalah mata pelajaran seni budaya. Seni budaya berasal dari dua kata yaitu seni yang artinya salah satu unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang sejajar dengan perkembangan manusia selaku pengubah dan penikmat seni. Sedangkan budaya berasal dari kebudayaan yang artinya adalah hasil pemikiran, karya dan segala aktivitas

yang merefleksikan naluri secara murni. Jadi menurut kedua penjelasan di atas seni budaya adalah kebudayaan yang tumbuh dan berkembang dari hasil pemikiran, karya yang direfleksikan secara murni oleh manusia. Mata pelajaran seni budaya mencakup pembelajaran seni musik, seni tari, seni drama, dan seni rupa. Pada proses pembelajaran seni musik terdapat pembelajaran seni musik daerah setempat.

Berbicara tentang seni, berarti kita berbicara tentang sesuatu yang indah dan biasa dinikmati oleh individu maupun orang banyak. Selain itu, seni juga bisa menggelitik emosi kita. Kita bisa marah, senang atau merasakan apapun. Seni itu luas, ia diciptakan untuk membawa kenikmatan, keindahan, kedamaian, dari apa yang telah kita lihat, dengar dan rasakan.

Seni mulanya diciptakan untuk kepentingan bersama, karya seni yang ditinggalkan tidak pernah menunjukkan identitas pembuatnya. Demikian juga peninggalan-peninggalan dari masa lalu seperti Mesir kuno, Byzantium, Romawi, India bahkan Indonesia.

Sejarah seni terjadi banyak pergeseran, sejak renaissance bahkan sebelumnya, basis-basis ritual dan kultus dari karya seni mulai terancam akibat individualis masyarakat. Dengan kata lain, fungsi seni menjadi ekspresi kreatif dan setiap karya seni merupakan bentuk yang baru, yang unik dan orisinal, karena sifatnya yang bebas dan orisinal akhirnya posisi karya seni menjadi individualistik.

Ada semacam keraguan dalam memberikan ketepatan dan pengertian seni karena setiap orang dapat saja berbicara seni menurut sudut pandang

masing-masing dapat dipersalahkan ataupun dapat diganti dengan sudut pandang lain, tetapi sudah ada seni itu indah karena sepertinya semua orang dengan sudut pandang manapun akan sepakat bahwa seni adalah sebuah keindahan dapat mengungkapkan rasa sampai jauh kedalam jiwa seseorang. Mata pelajaran seni budaya mencakup bidang seni musik, seni tari dan seni teater.

Tujuan pembelajaran merupakan suatu target yang ingin dicapai oleh kegiatan pembelajaran, yaitu yang menghendaki tiga aspek perubahan yakni perubahan pengetahuan, keterampilan serta sikap dalam individu yang mengalami proses pembelajaran.

Berdasarkan materi pembelajaran seni meliputi apresiasi seni, berkarya seni dan penyajian seni, materi tersebut tidak secara terpisah, melainkan secara produktif, yaitu berkarya seni dan penyajian seni.

Matapelajaran ini disajikan mulai dari SD sampai dengan SMA, dengan alokasi waktu 2 jam perminggu. Karena 2 jam saja yang diberikan oleh sekolah terhadap mata pelajaran seni budaya maka pada umumnya para guru tidak dapat menyelenggarakan pembelajaran sebagaimana semestinya. Disamping itu, ada diantara mereka yang berpendapat bahwasannya pembelajaran seni budaya itu merupakan pembelajaran yang tidak penting, sangat disayangkan dengan pendapat itu. Dengan alasan mata pelajaran seni budaya tidak di UAN-kan.

Pembelajaran seni budaya memang sangat jarang siswa yang menggemari pembelajaran ini. SMP Negeri 8 Padang Provinsi Sumatera

Barat merupakan lembaga pendidikan Sekolah Menengah Pertama yang Bertaraf Internasional. Berarti dapat kita simpulkan bahwa sekolah ini termasuk salah satu sekolah terbaik di Sumatra Barat.

Pembelajaran yang disampaikan oleh guru kesenian, semata untuk memenuhi proses belajar sesuai tuntunan kurikulum dan menganggap pembelajaran seni budaya ini tidak terlalu menarik. Guru yang mengajar di SMP Negeri 8 Padang Provinsi Sumatera Barat ini berlatar belakang pendidikan S1 IKIP Padang. Latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh seorang guru sangat penting. Dengan begitu seorang guru telah dianggap lulus standar kompetensi guru.

Ditinjau dari sarana dan prasarana yang ada, dapat dikatakan memadai dibandingkan sekolah lain di Kota Padang, karena sekolah ini adalah salah satu sekolah unggulan di Kota Padang. Menurut observasi awal saya SMP Negeri 8 Padang Sumatera Barat telah mempunyai berbagai media bantu pembelajaran (1) media audio berupa : seperangkat *soundsystem* ruang, tape rekorder dan berbagai macam alat musik; (2) media visual seperti: *chart*, LCD (*Liquid color display*), peta, atlas; (3) media audio visual yaitu komputer multimedia.

Semua media ini masih dalam kondisi baik, sebagian media itu ada yang sudah digunakan, disimpan oleh guru secara perorangan, dan sebagian lagi masih tersimpan rapi dalam kotak penyimpanan di ruang kepala sekolah, laboratorium, ruang ekstrakurikuler kesenian, dan gudang inventaris sekolah.

Dari realita pembelajaran pembelajaran musik yang ditemukan di ketujuh kelas pada kelas VII SMP Negeri 8 Padang Provinsi Sumatera Barat, semua guru belum menggunakan media dalam proses belajar mengajar. Pada beberapa pokok bahasan pelajaran yang lebih mengarah kepada pengembangan apresiasi musik siswa misalnya, seperti apresiasi terhadap seni musik daerah setempat di semester 1, adapun media audio visual telah digunakan. Seperti kepingan CD, komputer, speaker, dan LCD yang dapat menayangkan jenis musik dan bentuk-bentuk pertunjukan musik minangkabau lainnya. Semua itu sudah terlihat sedikit demi sedikit hasilnya, dan minat siswa juga sudah meningkat.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Peningkatan Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Musik dengan Menggunakan Media Audio Visual di SMP Negeri 8 Padang Provinsi Sumatera Barat”.

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini dilakukan karena adanya kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

1. Faktor Guru

- Pemahaman materi yang disampaikan oleh guru.
- Pemilihan media pembelajaran.
- Waktu yang tersedia untuk menyampaikan materi sepenuhnya.
- Rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru.

2. Faktor Siswa

- Minat siswa untuk belajar musik.
- Persepsi siswa terhadap seni musik.
- Pemahaman siswa terhadap materi.

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi permasalahan, penulis memberikan batasan masalah yaitu Minat Siswa Pada Pembelajaran Seni Musik Menggunakan Media Audio Visual di SMP Negeri 8 Padang Provinsi Sumatera Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalahnya yaitu apakah penggunaan media audio visual dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran seni musik di SMP Negeri 8 Padang Provinsi Sumatera Barat ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkapkan penggunaan media audio visual dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran seni musik di SMP Negeri 8 Padang Provinsi Sumatera Barat.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penulisan ini adalah :

1. Untuk mendapatkan gelar Sarjana S1(Srata Satu)di Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru seni budaya dalam meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran seni musik.

3. Agar siswa dapat berkreasi dan mengembangkan diri,serta menjaga kelestarian dengan mempelajari seni musik di sekolah maupun di luar sekolah.
4. Menambah pengalaman bagi peneliti dalam pembelajaran seni budaya.
5. Sebagai masukan bagi pembaca sehubungan dengan permasalahan, dan dapat melakukan perubahan kearah yang lebih baik agar dapat dipraktekkan olehguru disekolah.
6. Sebagai acuan bagi sekolah untuk melakukan perubahan dalam pembelajaran seni budaya.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Relevan

Dalam melakukan penelitian, sepanjang pengamatan penulis tentang sumber tertulis seperti buku-buku hasil penelitian dan sebagainya. Dalam menemukan hasil penelitian ini penulis merasa kesulitan yang berkaitan secara langsung dengan materi penelitian. Sebagai pedoman bahan bacaan skripsi dari perpustakaan yaitu :

1. Musnil Yanti (2011), dengan skripsi berjudul “ Meningkatkan Motivasi Siswa Dengan Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 7 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya”. Penelitian ini mendapatkan temuan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara penggunaan media dengan motivasi belajar pada siswa yang belajar tari di sekolah.
2. Supartini (2011), dengan skripsi berjudul “ Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar dan Pembelajaran Musik Siswa SMP Negeri 23 Padang”. Penelitian ini juga menemukan hasil bahwa terdapat pengaruh namun tidak signifikan antara penggunaan media Audiovisual terhadap hasil belajar terhadap pembelajaran seni musik bagi siswa.
3. Masyuning Artati (2009), dengan skripsi berjudul “Efektivitas Pembelajaran Seni Tari Menggunakan Media Audiovisual Di MTSN Kubang Putih Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam”. Penelitian ini

mendapatkan temuan bahwa Pembelajaran tari dengan menggunakan Media Audiovisual akan lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan ketiga penelitian relevan di atas, tidak sama dengan objek yang penulis teliti. Maka penelitian yang akan penulis lakukan adalah sangat layak untuk diteliti dan masalah dalam pembelajaran seni budaya di sekolah bisa terjawab dengan baik.

B. Landasan Teori

1. Minat

a. Pengertian minat

Setiap siswa berhak untuk mendapatkan pendidikan yang baik. Yaitu dari orang tua di rumah, di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Ketiga lembaga ini harus mengembangkan aspek-aspek ideal dalam proses belajar siswa yang dapat mengarahkan siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang baik.

Keberhasilan sebuah proses belajar siswa ditentukan oleh unsur di dalam diri siswa yang bersangkutan maupun kondisi lingkungan. Kedua factor ini memang saling berpengaruh. Namun lingkungan cenderung menjadi unsur pendorong. Sedangkan yang lebih menentukan tentunya dalam diri siswa itu sendiri.

Menurut Slameto (2003 : 57) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

Selanjutnya menurut Simajuntak dalam Yeni (2010:14) menyatakan bahwa “minat adalah suatu motif yang menyebabkan individu secara aktif dengan sesuatu yang menariknya.”

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli seperti yang dikutip di atas dapat disimpulkan bahwa, minat adalah kecenderungan seseorang terhadap obyek atau sesuatu kegiatan yang digemari yang disertai dengan perasaan senang, adanya perhatian, dan keaktifan berbuat.

b. Fungsi minat dalam belajar

Minat merupakan salah satu factor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seorang siswa memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat mengerti dan mengingatnya.

Dalam hal fungsi minat dalam belajar The Liang Gie (1998: 28) mengemukakan bahwa minat merupakan salah satu faktor untuk meraih sukses dalam belajar. Secara lebih terinci arti dan peranan penting minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan belajar atau studi ialah:

1. Minat melahirkan perhatian yang serta merta
2. Minat memudahkan terciptanya konsentrasi
3. Minat mencegah gangguan perhatian di luar
4. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan
5. Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri.

Rincian penjelasannya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Minat melahirkan perhatian yang serta merta

Perhatian seseorang terhadap sesuatu hal dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu perhatian yang serta merta, dan perhatian yang dipaksakan, perhatian yang serta merta secara spontan, bersifat wajar, mudah bertahan, yang tumbuh tanpa pemaksaan dan kemauan dalam diri seseorang, sedang perhatian yang dipaksakan harus menggunakan daya untuk berkembang dan kelangsungannya.

Menurut Jhon Adams yang dikutip The Liang Gie (1998: 29) mengatakan bahwa jika seseorang telah memiliki minat studi, maka saat itulah perhatiannya tidak lagi dipaksakan dan beralih menjadi spontan. Semakin besar minat seseorang, maka akan semakin besar derajat spontanitas perhatiannya. Pendapat senada juga dikemukakan oleh Ahmad Tafsir (1992: 24) bahwa minat telah muncul maka perhatian akan mengikutinya. Tetapi sama dengan minat perhatian mudah sekali hilang.

Pendapat di atas, memberikan gambaran tentang eratnya kaitan antara minat dan perhatian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan perhatian seseorang dalam hal ini siswa terhadap sesuatu, maka terlebih dahulu harus ditingkatkan minatnya.

2. Minat memudahkan terciptanya konsentrasi

Minat memudahkan terciptanya konsentrasi dalam pikiran seseorang. Perhatian serta merta yang diperoleh secara wajar dan tanpa pemaksaan tenaga kemampuan seseorang memudahkan berkembangnya konsentrasi, yaitu memusatkan pemikiran terhadap sesuatu pelajaran. Jadi, tanpa minat konsentrasi terhadap pelajaran sulit untuk diperhatikan (The Liang Gie, 1998: 29). Pendapat senada dikemukakan oleh Winkel (1996: 183) bahwa konsentrasi merupakan pemusatan tenaga dan energi psikis dalam menghadapi suatu objek, dalam hal ini peristiwa belajar mengajar di kelas. Konsentrasi dalam belajar berkaitan dengan kemauan dan hasrat untuk belajar, namun konsentrasi dalam belajar dipengaruhi oleh perasaan siswa dan minat dalam belajar.

Pendapat-pendapat di atas, memberi gambaran bahwa tanpa minat konsentrasi terhadap pelajaran sulit dipertahankan.

3. Minat mencegah gangguan perhatian di luar

Minat studi mencegah terjadinya gangguan perhatian dari sumber luar misalnya, orang berbicara. Seseorang mudah terganggu perhatiannya atau sering mengalami pengalihan perhatian dari pelajaran kepada suatu hal yang lain, kalau minat studinya kecil. Dalam hubungan ini Donald Leired (The Liang Gie, 1998: 30) menjelaskan bahwa gangguan-gangguan perhatian seringkali disebabkan oleh sikap bathin karena sumber-sumber gangguan itu sendiri. Kalau seseorang berminat kacil bahaya akan diganggu perhatiannya.

4. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan

Bertalian erat dengan konsentrasi terhadap pelajaran ialah daya mengingat bahan pelajaran. Pengingatan itu hanya mungkin terlaksana kalau seseorang berminat terhadap pelajarannya. Seseorang kiranya pernah mengalami bahwa bacaan atau isi ceramah sangat mencekam perhatiannya atau membangkitkan minat seantiasa teringat walaupun hanya dibaca atau disimak sekali. Sebaliknya, sesuatu bahan pelajaran yang berulang-ulang dihafal mudah terlupakan, apabila tanpa minat (The Liang Gie, 1998: 30). Anak yang mempunyai minat dapat menyebut bunyi huruf, dapat mengingat kata-kata, memiliki kemampuan membedakan dan memiliki perkembangan bahasa lisan dan kosa kata yang memadai.

Penadapat di atas, menunjukkan terhadap belajar memiliki peranan memudahkan dan menguatkan melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan.

5. Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri.

Segala sesuatu yang menjemukan, membosankan, sepele dan terus menerus berlangsung secara otomatis tidak akan bisa memikat perhatian (Kartini Kartono, 1996: 31). Pendapat senada dikemukakan oleh The Liang Gie (1998: 31) bahwa kejemuhan melakukan sesuatu atau terhadap sesuatu hal juga lebih banyak berasal dari dalam diri seseorang daripada bersumber pada hal-hal di luar dirinya. Oleh karena itu, penghapusan kebosanan dalam belajar dari seseorang juga hanya bisa terlaksana dengan jalan pertama-tama

menumbuhkan minat belajar dan kemudian meningkatkan minat itu sebesar-besarnya.

Minat menjadi guru yang telah terbentuk sejak kecil akan terus terbawa sampai hal ini menjadi kenyataan. Apabila ini terwujud maka semua suka duka menjadi guru tidak akan dirasa karena semua tugas dikerjakan dengan penuh sukarela. Dan apabila minat ini tidak terwujud maka bisa menjadi obsesi yang akan dibawa sampai mati.

Dalam hubungannya dengan pemusatan perhatian, minat mempunyai peranan dalam “ melahirkan perhatian yang serta, memudahkan terciptanya pemusatan perhatian, dan mencegah gangguan perhatian dari luar’.

Oleh karena itu minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena dalam bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Sedangkan bila bahan pelajaran itu menarik minat siswa, maka ia akan mudah mempelajari dan menyimpan karena adanya minat sehingga menambah kegiatan belajar.

c. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat siswa

1. Faktor Internal

Manusia itu merupakan makhluk hidup yang lebih sempurna bila dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya. Akibat dari unsure kehidupan yang ada pada manusia, manusia berkembang dan mengalami perubahan-perubahan, baik perubahan-perubahan dalam segi fisiologis maupun perubahan-perubahan

dalam segi psikologis. Perubahan-perubahan tersebut dapat dipengaruhi dari dalam dan dari luar diri manusia itu sendiri.

Faktor dari dalam yang dapat mempengaruhi minat belajar dapat berupa perkembangan kejiwaan siswa. Andi Mappiare (1982: 83) mengatakan bahwa terdapat perbedaan yang besar antara objek minat remaja putra dengan objek remaja putri. Misalnya dalam bentuk-bentuk permainan, pekerjaan yang ditekuninya, pengisian waktu luang dan sebagainya. Dengan demikian, pendapat Andi Mappiare ini memberikan pengertian bahwa minat belajar dipengaruhi oleh jenis kelamin.

Dalam hal ini Slameto (1995: 54) berpendapat bahwa ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar, yakni faktor jasmani, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

1) Faktor Jasmani

- Faktor kesehatan, sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat, kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.
- Cacat tubuh, yang berarti sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan seperti buta, tuli, patah kaki, patah tangan dan lain-lain.

2) Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar siswa. Faktor-faktor itu adalah intelegensi, perhatian, minat bakat, kematangan dan kesiapan.

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- Kelelahan jasmani, kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak atau kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.
- Kelelahan rohani, kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu yang hilang.

Dari uraian di atas, dapatlah dipahami bahwa keadaan jasmani, rohani dan kelelahan itu mempengaruhi minat seseorang terhadap sesuatu. Begitu pula pada belajar, ketiga faktor tersebut sangat mempengaruhi minat seseorang untuk belajar sesuatu mata pelajaran. Agar siswa memiliki minat belajar yang baik haruslah ketiga faktor tersebut dalam keadaan baik pula.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal atau lingkungan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang berada di luar diri anak. Dalam kaitan dengan proses belajar mengajar di sekolah faktor lingkunganlah yang paling dominan mempengaruhi minat belajar siswa yaitu menyangkut tujuan belajar, guru, bahan pelajaran, metode mengajar dan media pengajaran. Adapun faktor eksternal itu meliputi:

1) Tujuan Pengajaran

Tujuan pengajaran mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena tujuan dapat mengarahkan usaha-usaha guru dalam mengajar. Dengan adanya tujuan, guru akan selalu siap mengajar dan membawa anak pada proses belajar. Tujuan pengajaran juga merupakan pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Tujuan dapat pula membangkitkan minat belajar siswa sebab dengan adanya tujuan ini seorang siswa akan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan tersebut. Oleh karena itu, sebelum memulai pelajaran, seorang guru hendaknya memberitahukan tujuan-tujuan atau aspek-aspek yang harus dikuasai oleh siswa setelah pelajaran itu selesai.

2) Guru yang Mengajar

Minat siswa dalam belajar akan dipengaruhi akan mengurangi minat belajar siswa, sebaliknya guru yang berpenampilan menarik akan membangkitkan siswa dalam belajar.

Interaksi guru dengan siswapun memegang peranan dalam membangkitkan minat belajar siswa. Seorang guru yang akrab dengan siswanya akan cenderung disukai oleh siswa. Sehubungan dengan hal tersebut. Slameto (1995: 66) mengatakan bahwa di dalam relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika siswa membenci gurunya, ia segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya, akibat pelajarannya tidak maju.

3) Bahan Pelajaran

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari belajar itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar (Slameto, 1995: 57).

Bahan pelajaran sebagaimana yang dikatakan Nana Sudjana (1995: 67) adalah isi yang diberikan siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Melalui bahan pelajaran ini siswa diantarkan kepada tujuan pengajaran. Dengan perkataan lain tujuan yang akan dicapai siswa diwarnai dan dibentuk oleh bahan pelajaran.

4) Metode Pengajaran

Dalam penyampaian materi atau bahan pelajaran kepada siswa, seorang guru hendaknya memilih dan mempergunakan metode mengajar yang sesuai dengan sifat bahan pelajaran, serta situasi kondisi kelas. Menggunakan metode mengajar ini sangat mempengaruhi minat belajar siswa. Seorang guru yang menggunakan metode ceramah misalnya, secara kontinu di dalam setiap kegiatan belajar mengajar dikelas, akan menimbulkan kebosanan bagi siswa. Sebaliknya seorang guru menggunakan metode yang bervariasi serta sesuai dengan situasi dan kondisi kelas, akan menimbulkan minat siswa untuk belajar dengan aktif. Tetapi apabila metode yang digunakan tidak sesuai dengan perkembangan jiwa anak, akan menimbulkan kesukaran bagi anak untuk menerima pelajaran yang disampaikan guru serta mengurangi minat belajarnya. Dengan kata lain penggunaan metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang kesiapan dan kurang menguasai bahan-bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikan tidak jelas atau sikap guru terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya.

5) Media Pengajaran

Media pengajaran yang dipergunakan guru bermanfaat sekali guna memperjelas materi yang akan disampaikan kepada siswa dan mencegah terjadinya verbalitas, karena dengan adanya media pengajaran menarik perhatian siswa sehingga menimbulkan rasa senang dalam belajar. Sehubungan dengan hal tersebut (Nana Sudjana, 1995: 5) mengatakan bahwa alat peraga atau media dalam mengajar

memegang peranan untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Selain itu juga, dengan alat peraga atau media bahan dapat mudah dipahami oleh siswa.

6) Lingkungan

Siswa akan berminat terhadap suatu pelajaran, jika ia berada dalam suatu situasi atau lingkungan yang mendorong tumbuhnya minat tersebut. Sebagaimana dikatakan Slameto (1995: 7) bahwa tempat belajar hendaknya tenang, jangan diganggu oleh perangsang-perangsang dari sekitar, karena untuk belajar diperlukan konsentrasi pikiran, jangan sampai belajar sambil mendengarkan. Sebaliknya keadaan yang terlampau menyenangkanpun akan dapat merugikan.

d. Indikator Minat Belajar

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari untuk sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya (Slameto, 1995: 57).

Usman Effendi dan Juhaya S. Praja (1989: 72) berpendapat bahwa minat itu dapat ditimbulkan dengan cara sebagai berikut:

1. Membangkitkan suatu kebutuhan misalnya, kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk mendapatkan penghargaan dan sebagainya.
2. Menghubungkan dengan pengalaman-pengalaman yang lampau

3. Memberikan kesempatan mendapat hasil yang baik “Nothing succes like success” atau mengetahui sukses yang diperoleh individu itu sebab success akan memberikan rasa puas.

Selanjutnya, akan memperoleh ukuran dan data minat belajar siswa, kunci pokoknya adalah dalam mengetahui indikatornya. Indikator minat belajar terdiri dari perbuatan, perhatian dan perasaan senang.

1. Partisipasi/Perbuatan

Minat yang telah muncul, diikuti oleh tercurahnya perhatian pada kegiatan belajar mengajar, dengan sendirinya telah membawa murid ke suasana partisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar (Ahmad Tafsir, 1992: 24).

Kegiatan berpartisipasi aktif tidak selalu berupa gerakan-gerakan badaniah. Murid-murid yang ikut aktif secara aqliyah atau secara bathiniyah dalam proses pengajaran. Sementara itu, Bernard yang dikutip Sardiman A.M. (1996: 76) mengatakan bahwa minat tidak timbul secara tiba-tiba atau spontan melainkan timbul akibat dari partisipasi. Jadi, jelas bahwa soal minat akan selalu berkait dengan soal kebutuhan atau keinginan. Oleh karena itu, yang penting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa selalu aktif dan ingin terus belajar.

2. Perhatian

Perhatian merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemulihan rangsangan yang datang dari lingkungannya (Slameto, 1996: 183) mengemukakan bahwa istilah perhatian dapat berarti sama dengan konsentrasi, dapat pula minat momentan, yaitu perasaan tertarik pada suatu masalah yang sedang dipelajari. Konsentrasi dalam belajar dipengaruhi oleh perasaan siswa dalam minatnya terhadap belajar. Siswa yang berperasaan tidak senang dalam belajar dan tidak berminat dalam materi pelajaran. Akan mengalami kesulitan dalam memusatkan tenaga dan energinya. Sebaliknya siswa yang berperasaan senang dan berminat akan mudah berkonsentrasi dalam belajar. Senada dengan pendapat di atas Agus Sujanto (1991: 89) menyatakan bahwa perhatian adalah konsentrasi atau aktifitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian dan sebagainya. Dengan menyampingkan yang lain dari pada itu.

3. Perasaan

Perasaan adalah suatu pernyataan jiwa yang sedikit banyak yang bersifat subjektif, untuk merasakan senang atau tidak senang dan yang tidak bergantung pada perangsang dan alat-alat indra (Agus Sujanto, 1991: 75). Sementara itu Kartini Kartono (1996: 87) menyebut perasaan dengan istilah rencana. Maka merasa itu adalah kemampuan untuk menghayati perasaan atau rencana. Rencana itu bergantung kepada (a) isi-isi kesadaran, (b) kepribadian,

(c) kondisi psikisnya. Ringkasnya, rencana ini merupakan reaksi-reaksi rasa dari segenap organisme psiko fisik manusia.

W.S. Winkel (1996: 187) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan perasaan di sini, adalah perasaan momentan dan intensional. Momentan berarti bahwa perasaan pada saat-saat tertentu, intensional; berarti bahwa reaksi perasaan diberikan terhadap sesuatu, seseorang atau situasi tertentu. Apabila situasi berubah, maka perasaan berganti pula sehingga perasaan momentan dan intensional dapat digolongkan ke dalam perasaan tidak senang. Antara minat dan berperasaan senang terdapat hubungan timbal balik, sehingga tidak mengherankan kalau siswa yang berperasaan tidak senang juga akan kurang berminat dan sebaliknya.

2. Teori Belajar Mengajar

Belajar merupakan proses perubahan pengetahuan, sikap, dan tingkah laku seperti yang dijelaskan oleh Slameto dalam Djamarah (2011:13) bahwa: “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungan”. Gagne dalam Sagala (2003:17) mengemukakan bahwa: “belajar adalah suatu proses dimana organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman”.

Hal yang sama juga dinyatakan oleh Arief Sadiman dalam MKDP (2011:125) bahwa belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung, seumur hidup sejak dia bayi hingga keliang lahat.

Berdasarkan ketiga pendapat di atas belajar merupakan perubahan yang terjadi pada individu, baik perubahan tingkah laku, cara berfikir, keterampilan, aspek pribadi, yang merupakan hasil dan latihan pengalaman. Berarti proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan terhadap diri siswa yang belajar sesuai dengan tujuan belajar.

Menurut Howard L. Kingskey dalam Djamarah (2011:13) menyatakan bahwa “Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. Menurut pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa mengajar merupakan suatu proses yang didalamnya terdapat berbagai kegiatan yang membuat siswa melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa bahasa latin *medius* adalah medium yang secara harfiah artinya perantara atau pengantar. Dengan kata lain, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan.

Menurut Gerlach & Ely dalam Arsyad (2011:3) menyatakan bahwa “media manusia, materi, kejadian yang membangun kondisi yang

membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap”.

Selanjutnya Latuheru dalam Arsyad (2011:4) mengemukakan bahwa “media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat hingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju”.

Dapat disimpulkan dari pendapat di atas media pembelajaran adalah suatu alat atau perantara yang dapat menyampaikan pesan terhadap penerima pesan atau siswa.

Media pembelajaran audio visual adalah media yang menggunakan indra pendengar dan penglihatan.

a. Prinsip-Prinsip Dalam Memilih Media Pembelajaran

Guru diharapkan dapat memilih media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran karena setiap media pembelajaran memiliki keunggulan masing-masing. Karena dengan penggunaan media pembelajaran diharapkan akan mempercepat dan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Prinsip yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran, yaitu: 1) harus adanya kejelasan tentang maksud dan tujuan pemilihan media pembelajaran. Apakah pemilihan media itu untuk pembelajaran, untuk informasi yang bersifat umum, ataukah sekedar hiburan saja mengisi waktu kosong. Lebih khusus lagi, apakah untuk pembelajaran

kelompok atau individu, apakah sasarannya siswa TK,SD,SMP,SMA, atau siswa Sekolah Dasar Luar Biasa, masyarakat pedesaan ataukah masyarakat perkotaan. 2) Karakteristik media pembelajaran. 3) Alternative pilihan yaitu adanya sejumlah media yang dapat dibandingkan atau dikompetisikan.

b. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Penggolongan media pembelajaran menurut **Gerlach & Ely** yang dikutip oleh Rohani (1997:16) yaitu :

- 1) Gambar diam, baik dalam bentuk teks, buletin, papan display, slide, film stirp, atau overhead proyektor.
- 2) Gambar gerak, baik hitam putih, berwarna, baik yang bersuara maupun yang tidak bersuara.
- 3) Rekaman bersuara baik dalam kaset maupun piring hitam.
- 4) Televisi .
- 5) Benda-benda hidup, simulasi maupun model.
- 6) Intruksional berprograma ataupun CIA (*Computer Assisten Instruction*).

Dilihat dari berbagai sudut pandang terdapat penggolongan media lain yaitu:

- 1) Dilihat dari jenisnya media dapat digolongkan menjadi media audio, media visual dan media audio visual.
- 2) Dilihat dari liputnya media dapat digolongkan menjadi media dengan daya liput luas serentak, media dengan gaya liput yang

terbatas dengan ruang dan tempat dan media pembelajaran individual.

- 3) Dilihat dari bahan pembuatannya media dapat digolongkan menjadi media sederhana (murah dan mudah memperolehnya) dan media kompleks.
- 4) Dilihat dari bentuknya media dapat digolongkan menjadi media grafis (dua dimensi), media tiga dimensi, dan elektronik.

c. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Suatu kegiatan yang tidak bisa kita pungkiri keberadaanya yaitu sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah media pembelajaran. Karena guru menyadari bahwa tanpa bantuan media pembelajaran siswa sukar untuk mencerna dan memahami materi pembelajaran.

Menurut Kemp & Dayton dalam Arsyad (2011:19) mengemukakan bahwa apabila media yang digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya yaitu : 1) memotivasi minat atau tindakan , 2) menyajikan informasi, 3) member instruksi.

Selanjutnya menurut Levie & Lentz dalam Arsyad (2011:16) mengemukakan bahwa empat fungsi media pembelajaran khususnya media visual yaitu:

- a) Fungsi atensi yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan

makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

- b) Fungsi afektif yaitu media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (membaca) teks yang bergambar.
- c) Fungsi kognitif yaitu terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- d) Fungsi kompensatoris yaitu media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingat kembali.

4. Pembelajaran Seni Musik

a. Pengertian pembelajaran seni musik

Pembelajaran seni music harus dapat menciptakan suasana gembira atau memberikan kepuasan batin untuk mengusir kejenuhan atau kebosanan dan rasa tertekan yang mungkin timbul karena pelajaran lainnya. Music juga dapat menyembuhkan orang dari gejala gangguan kejiwaan seperti bosan, lelah Sudharsono dalam Elimarista (2010 : 10) .

pendidikan dan kesenian dan keterampilan diberikan disekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kemanfaatan terhadap perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/ berkreasi melalui pendekatan “ belajar dengan

seni “, “ belajar melaui seni”, Dan “ bealajar tentang seni” peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain. Pembelajaran seni music adalah kegiatan pembelajaran yang berusaha menggali potensi estetis siswa serta mempengaruhi siswa agar mempunyai nilai estetis sehingga dapat memperhalus budi pekerti karena dalam seni terdapat unsur-unsur keindahan, keteraturan, kedisiplinan dan dinamika.

b. Tujuan pembelajaran seni music

Tujuan penyelenggaraan pendidikan seni tidak mungkin terlepas dari kondisi masyarakat dan budaya lingkungannya. Oleh karena itu, perkembangan tujuan pendidikan seni hendaknya mendasarkan nilai-nilai, gagasan (cita-cita dan tingkat kedewasaan) peserta didik, dan pola-pola hidup kreatif melalui latihan-latihan Setiyawati dalam epina (2010 : 12) pendidikan seni pertunjukan mengembangkan kemampuan estetik, ekspresif, dan kreatif dari peserta didik yang memungkinkan berperan secara positif dalam kehidupan bernegara dan bermasyarakat baik global dan local.

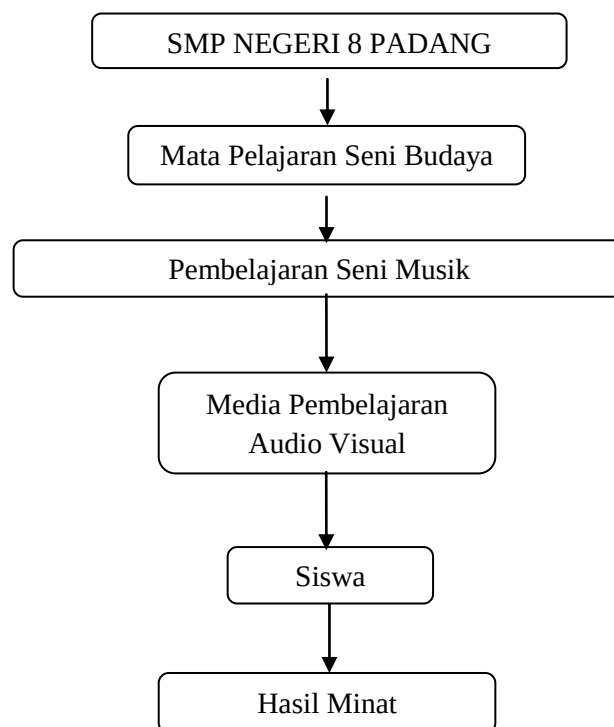
Tujuan tersebut diatas menggambarkan bahwa pembelajaran seni music di SMP nmemberikan pemahaman, pengetahuan, pengalaman juga kemampuan berkarya seni agar mereka bias berapresiasi terhadap buda sendiri dan bisa menghargai orang lain yang pada akhirnya mereka bisa berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, seni mempunyai sifat unik dan memilki karakteristik tertentu yang dimiliki oleh pelajaran seni idealnya menggunakan beebrapa metode atau strategi

mengajarnya pun harus sesuai dengan tujuan kurikulum yang tertuang dalam standar kompetensi dasar dengan berbagai indikator yang disesuaikan dengan kondisi sekolah tertentu.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan masalah dan teori lebih lanjut akan dirumuskan kerangka konseptual tentang Minat siswa Pada Pembelajaran Seni Musik Menggunakan Media Audio Visual di SMP Negeri 8 Padang Provinsi Sumatera Barat. Hal ini dapat digambarkan dalam konsep dibawah ini :

Gambar 1. Kerangka Konseptual



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan landasan teori dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa dengan menguasai materi pelajaran dan menggunakan media audio visual, guru akan terarah dalam menyajikan pelajaran, hal ini dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Pengelolaan kelas dan pendekatan yang baik akan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan. Penggunaan metode yang bervariasi dapat memberikan kesempatan terjadinya umpan balik dari siswa. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran musik daerah setempat dapat meningkatkan minat belajar siswa karena, memberi pengalaman nyata, dan dapat merangsang kreatifitas siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa: pembelajaran musik dengan menggunakan media audio visual pada kelas VII A SMP Negeri 8 Padang Provinsi Sumatera Barat membuat siswa berminat belajar seni budaya. Dapat dilihat dari jawaban siswa pada angket yang terdiri dari 7 pertanyaan yaitu pertanyaan 1. Apakah belajar dengan menggunakan media audio visual ini membuat mu senang? 87,5% siswa menjawab (Ya) dan 12,5% menjawab (Tidak) , pertanyaan 2. Apakah belajar dengan media audio visual ini membuat mu memahami materi dalam pembelajaran seni musik? 91,6% Siswa menjawab (Ya) dan 8,4% (Tidak) . pertanyaan 3. Apakah media audio visual membantu kamu dalam proses belajar? 79,1% siswa menjawab (Ya) dan 20,8% menjawab (Tidak). Pertanyaan 4. Apakah belajar dengan

media audio visual ini nilaimu meningkat? 58,3% siswa menjawab (ya) dan 41,6 % menjawab (Tidak). Pertanyaan 5. Apakah dengan media audio visual membuat mu berminat mengikuti pembelajaran seni budaya? 95,8% siswa menjawab (ya) dan 4,1% siswa menjawab (tidak) . Pertanyaan 6. Apakah pembelajaran menggunakan media audio visual menyenangkan? 83,3% siswa menjawab (ya) dan 16,6% menjawab (Tidak) . pertanyaan 7. Apakah dengan menggunakan media audio visual materi pembelajaran yang diberikan menarik? 100 % menjawab ya. Dari hasil angket di atas maka dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan minat siswa.

B. Saran

Berpedoman pada kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Perlu adanya minat belajar siswa di sekolah SMP Negeri 8 Padang Provinsi Sumatera Barat dalam mempelajari materi pelajaran seni musik untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal.
2. Dalam belajar siswa perlu memiliki disiplin belajar, berusaha meningkatkan gairah belajar, semangat belajar, ketekunan dalam belajar untuk mendapatkan hasil yang optimal.
3. Perlu adanya usaha guru untuk membuat siswa berminat mempelajari materi pelajaran Seni musik.
4. Diperlukan adanya penelitian lanjutan minat siswa pada pembelajaran seni musik dengan menggunakan media audio visual di SMP Negeri 8 Padang

Provinsi Sumatera Barat dengan melibatkan subyek yang lebih luas, menggunakan strategi yang lebih tepat, guna meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Artati, Masyuning. 2009. *Efektivitas Pembelajaran Seni Tari Menggunakan Media Audio Visual di MTSN Kubang Putih Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam*. (Skripsi). Padang: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang
- Dimiyati dan Mujiyono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud
- Epina, Septi. 2010. *Peningkatan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Musik di SMP Negeri 2 Payakumbuh*. (Skripsi). Padang: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang
- Elimarista, 2010. *Dasar-Dasar Bermain Pianika Dalam Pembelajaran Seni Musik di SD Negeri 27 Sungai Sapih*. (Skripsi). Padang: fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang
- MKDP, Pengembangan. 1986. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Moleong, Lexy J. 1988. *“Metode penelitian kualitatif”*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nasution, Erwis. 2010. *Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Paktek Seni Tari di Kelas VIII .1 SMP N 3 Dua Koto Melalui Metode Kooperatif Learning*. (Skripsi). Padang: Fakultas dan Seni, Universitas Negeri Padang
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Syaiful Bahri Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Depdikbud
- Sudjana. 1995. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito
- Supartini. 2011. *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Musik Siswa SMP Negeri 23 Padang*. (Skripsi). Padang: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang
- Yanti, Musnil. 2011. *Meningkatkan Motivasi Siswa Dengan Deggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Seni tari di SMP Negeri 7 Pulau*

Punjung Kabupaten Dharmasraya. (Skripsi). Padang: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang

Yeni, Endri. 2010. *Minat Siswa Pada Pembelajaran Seni Tari Kelas VIII SMP Negeri 4 Sitiung Kabupaten Dharmasraya. (Skripsi). Padang: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri padang*

<http://suaranuraniguru.wordpress.com/2011/12/01/minat-dalam-belajar-siswa/>